

**TARI KESUME GAYO PADA MASYARAKAT GAYO  
KABUPATEN ACEH TENGAH TINJAUAN  
TERHADAP BENTUK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**

Oleh:

**Wahyu Desiana Syahzuar**  
**NIM. 209342067**



**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
2014**

## **ABSTRACT**

**Wahyu Desiana Syahzuar  
209342067.**

### **Dance Kesume Gayo In Aceh Tengah Regency Gayo Community Review Of The Forms. Thesis. Department Of Sندرatasik**

The purpose of this research is to discuss about the history and form of the dance Kesume Gayo. The theoretical basis is used to discuss the research is using the theories related to topics such as the origins of the theory, and the theory of forms. The research carried out for 2 months i.e. may 2014 until July 2014. The location of the research done in the area of Central Aceh Regency of Takengon. The methods used to discuss the form of the dance Kesume qualitative descriptive method using Gayo. The population in this research as well as a sample of interviewees, officials of the Department of culture of Central Aceh Regency, and artists who know about the shape of the dance Kesume Gayo. Data collection techniques include the study of librarianship, observation, interview and documentation. Based on the results of the research done then it can deduce the outline that the origins of the dance Kesume Gayo in Aceh Tengah Regency Gayo Society, created by Alm.A.R. Moese and YusRetno in 1961 and was performed at the Court of the State in the 1970s and 1980s. In addition ever performed on the PKA in 1988. Creation Dance Kesume Gayo inspired from bersawah's activities until the rice harvest. As for the arrangement and form of the dance Kesume Gayo refers to the relationship of interplay between the elements that are used namely motion, themes, musical accompaniment, tata clothing, tat arias, property and staging areas. As for the form of the dance Kesume Gayo

Keywords : *Dance, Dance Structure*

## ABSTRAK

Wahyu Desiana Syahzuar 209342067.

### **Tari Kesume Gayo Pada Masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah Tinjauan Terhadap Bentuk. Skripsi. Jurusan Sendratasik**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas tentang sejarah dan bentuk yang terdapat pada tari *Kesume Gayo*. Landasan teoritis yang digunakan untuk membahas penelitian ini adalah menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan topik seperti teori asal-usul, dan teori bentuk. Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Mei 2014 sampai dengan Juli 2014. Lokasi penelitian ini dilakukan di daerah Takengon Kabupaten Aceh Tengah. Metode yang digunakan untuk membahas bentuk tari *Kesume Gayo* menggunakan metode deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini sekaligus sebagai sampel yaitu narasumber, pegawai dinas kebudayaan Kabupaten Aceh Tengah, dan seniman yang mengetahui tentang bentuk dari tari *Kesume Gayo*. Tehnik pengumpulan data meliputi studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan maka dapat di simpulkan secara garis besar bahwa asal-usul tari *Kesume Gayo* pada Masyarakat Gayo kabupaten Aceh Tengah, diciptakan oleh Alm.A.R. Moese dan YusRetno pada tahun 1961 dan pernah ditarikan di Istana Negara pada tahun 1970 dan 1980. Selain itu pernah ditarikan pada PKA yang ke-3 pada tahun 1988. Terciptanya Tari *Kesume Gayo* terinspirasi dari kegiatan bersawah sampai memanen padi. Adapun susunan dan bentuk tarian *Kesume Gayo* mengacu pada hubungan saling mempengaruhi antara elemen-elemen yang digunakan yaitu gerak, tema, iringan musik, tata busana, tat arias, properti dan tempat pementasan. Adapun bentuk tari *Kesume Gayo* terdiri dari: *munemah niu, munorohen nemah, munuet rom hasil muneling, munuet niu, mulingang, munuet rom ari kuen kiri, remalan mumeltek kuen-kiri, remalan berkeliling, muluahen opoh panyang, mugerbessen opoh, munyelok kelubong, munengon pumu kuen kiri, mumuter, munuet rom i toyuh, munuet rom i niu, munuet niu male munampi, Munatang nge niu mari munampi, munatang nge niu nemah ulak tampi*. Adapun iringan yang digunakan berupa iringan alat musik tradisi Gayo seperti *gegedem, suling, cimbél, dan keyboard*. Pakaiannya memakai baju *Kerawang Gayo, kain kerawang* dan penutup kepala (*kelubong*). Pada tari *Kesume Gayo* properti yang digunakan berupa tampah yang dalam bahasa *Gayo* nya adalah “*niu*”.

**Kata Kunci :** *Tari Kesume Gayo, Bentuk Tari*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Takengon mempunyai potensi alam yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan tanah yang subur, curah hujan yang cukup, serta letak yang cukup strategis, sehingga masyarakat banyak yang bercocok tanam dan bersawah. Mata pencaharian utama masyarakat Gayo adalah bertani sawah dan berkebun, dengan hasil utamanya pada saat ini adalah kopi yang biasa dikenal sebutan Kopi Gayo. Masyarakat Gayo juga mengembangkan kerajinan membuat keramik, menganyam, dan menenun.

Kerajinan lain yang cukup mendapat perhatian adalah kerajinan membuat sulaman kerawang Gayo, dengan motif yang khasnya. Setiap daerah dari masing-masing Kabupaten memiliki kesenian yang berbeda-beda. Salah satunya seni tari yang berada di daerah Kabupaten Aceh Tengah. Dalam seluruh segi kehidupan, masyarakat Gayo memiliki dan membudayakan sejumlah nilai budaya sebagai acuan tingkah laku untuk mencapai ketertiban, disiplin, kesetiakawanan,

gotong royong, dan rajin. Nilai-nilai ini diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam bidang ekonomi, kesenian, kekerabatan, dan pendidikan.

Bentuk tariannya pun menggambarkan aktifitas saat membawa hasil panen padi. Adapun gerakan-gerakannya menggambarkan kegiatan saat membawa padi, meletakkan beras ketampi, menampi beras dan meletakkan hasil panen dan membawanya pulang. Tari *Kesume Gayo* ini terdiri dari beberapa penari wanita yang dalam bahasa Gayonya di sebut "*Beberu*". Tari *Kesume Gayo* ini digolongkan sebagai tari hiburan atau pertunjukkan, dikarenakan penampilan tari tidak terikat oleh waktu yang di tentukan.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dalam setiap penelitian sangat perlu diadakannya identifikasi masalah. Hal ini dilaksanakan, agar peneliti yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Identifikasi masalah merupakan hal-hal yang menjadi pertanyaan bagi para peneliti untuk dicari jawabannya. Identifikasi

diperlukan untuk melihat apa-apa saja yang ada dalam latarbelakang.

### **C. Pembatasan Masalah**

1. Bagaimana Asal Usul Tari *Kesume Gayo* pada masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah?
2. Bagaimana bentuk Tari *Kesume Gayo* pada masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah?

### **D. Perumusan Masalah**

Menurut Pariata Westra (1981:263) bahwa “Suatu masalah yang terjadi apabila seseorang berusaha mencoba suatu tujuan atau percobaannya yang pertama untuk mencapai tujuan itu hingga berhasil”. Perumusan masalah merupakan salah satu tahap diantara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian akan menjadi sia-sia dan bahkan tidak akan membuahkan hasil.

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan Asal Usul Tari *Kesume Gayo* masyarakat Gayo Kabupaten Aceh Tengah

2. Mendeskripsikan bentuk Tari *Kesume Gayo* Kabupaten Aceh Tengah

### **F. Manfaat penelitian**

1. Sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan pada penelitian yang relevan di kemudian hari.
2. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Sarjana(S1) di Program Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
3. Sebagai masukan bagi penulis dalam menambah pengetahuan, wawasan mengenai tari *Kesume Gayo* tersebut.
4. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan seni tari di perpustakaan.
5. Dapat menjadi inspirasi untuk mengembangkan kesenian daerah Gayo terutama seni tari bagi dosen ataupun seniman daerah.
6. Sebagai penambah pengetahuan bagi mahasiswa tentang etnis Gayo khususnya tentang bentuk Tari *Kesume Gayo*.

## **LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

### **Landasan Teoritis**

Landasan teoritis yang dimaksud adalah sebagai pedoman berpikir dalam melaksanakan penelitian, atau sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian yang merupakan suatu uraian teori dan suatu masalah yang akan dibahas. Maka jelaslah bahwa permasalahan didalam penelitian ini sangat erat hubungannya dengan buku yang dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui topik-topik dalam penelitian ini. Dari beberapa pendapat teori tentang bentuk di atas penulis mengambil satu diantaranya yaitu mengacu pada teori Sal Murgianto (dalam Nurwani, Jurnal Bahas, 2011:140) yang menyatakan bahwa bentuk menentukan hubungan saling mempengaruhi antar elemen-elemen yang digunakan. Mengkaji dari perwujudan seni tari diantaranya dimana tubuh manusia sebagai medianya. Dalam bentuk tari ditopang oleh berbagai elemen-elemen. Adapun elemen-elemen tari yang dimaksud mengacu pada : gerak, tema, iringan musik, tata

busana, tata rias, properti, dan tempat pementasan. Bentuk disini adalah wujud yang merupakandari keseluruhan gerakan yang ada di dalam sebuah tarian. Untuk mengkaji bentuk tari Kesume Gayo, penulis menggunakan uraian diatas sebagai rujukan dalam pembahasannya, sehingga akan jelas bagaimana bentuk tari kesume Gayo.

### **Kerangka Konseptual**

Konsep adalah karangan ilmiah yang disusun dari hasil penelitian lapangan, hasil dari pengkajian buku yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Penentuan konsep adalah hal yang paling pokok dalam penelitian, karena tanpa adanya konsep tertentu hal-hal yang diteliti akan kabur dan jauh dari harapan penulis. Sesuai dengan landasan teoritis di atas, penelitian tentang asal-usul tari *Kesume Gayo* pada Masyarakat Gayo di Aceh Tengah merupakan penerapan sebuah tari yang masih aktif di kabupaten Aceh Tengah. Sebagai tarian yang lahir di tengah-tengah masyarakat walaupun dulunya tarian ini sempat tidak disajikan lagi di tengah masyarakat, tetapi tidak

terlupakan oleh masyarakat Gayo. Tari *Kesume Gayo* merupakan suatu produk budaya yang dapat dikaji dari bentuk maupun dari segi yang lainnya.

Untuk mengungkap tari *Kesume Gayo* fokus diarahkan pada asal-usul, siapa penciptanya, kapan diciptakan, dan alasan yang melatarbelakangi terciptanya tari tersebut. Selanjutnya penelitian ini diarahkan untuk mengupas bentuk tari *Kesume Gayo* yang tidak terlepas dari bentuk gerak dan unsur-unsur lain yang terkait dengan tari tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Setiap penelitian dilakukan cara atau metode yang sistematis dan terarah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode adalah cara atau jalan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. "Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati", Moleong (2006:4).

### **Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian Tari *Kesume Gayo* yang akan penulis lakukan adalah di daerah Takengon Kabupaten Aceh Tengah. Lokasi ini dipilih dengan memperhitungkan sumber mula dan berkembangnya Tari *Kesume Gayo* pada Masyarakat Gayo di Aceh Tengah. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dibutuhkan waktu selama dua bulan terhitung mulai pada bulan Mei 2014 sampai bulan Juli 2014. Tetapi sebelum mengadakan penelitian yang mendalam penulis sudah beberapa kali mengadakan dialog kepada narasumber untuk mencari informasi awal.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Aziz Alimun Hidayat (2007:68), "Populasi dapat bersifat terbatas dan tidak terbatas. Dikatakan terbatas apabila jumlah individu atau objek dalam populasi tersebut terbatas dalam arti tidak dapat ditentukan jumlah individunya

atau objek dalam populasi tersebut.

Menurut Sugiono(2009:117)

### **Teknik Pengumpulan Data**

Kegiatan penelitian memerlukan teknik pengumpulan data yang sistematis dalam mengumpulkan data-data demi efisiensi kerja pada pendapat Maryeani, (2005:66-67) mengatakan bahwa: “Tehnik pengambilan atau pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan, gambaran dan data yang ingin diperoleh. Dalam penelitian kualitatif penelitian dapat mengimplikasikan keputusan-keputusan profesional sesuai dengan konteks permasalahan, fakta sasaran penelitian, dan target hasil yang dicapai”. Sesuai dengan pendapat tersebut maka untuk menjaring data-data yang dibutuhkan, sesuai dengan konteks permasalahan dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data-data mengenai tari *Kesume Gayo* yaitu observasi, studi kepustakaan, wawancara dan dokumentasi.

### **PEMBAHASAN**

Suku *Gayo* bukan bagian dari wilayah kekuasaan Sultan Iskandar Muda dari kesultanan Aceh. *Suku Gayo* adalah suku minoritas yang berbeda kebudayaannya dengan budaya suku Aceh. Pada sistem kemasyarakatannya suku *Gayo* mempunyai adat istiadat yang menganut prinsip *keramat mupakat, behu berdedele* (kemuliaan karena mufakat, berani karena bersama), *tirus lagu gelas belut lagu umut remapak lagu resi susun lagu belo* (bersatu teguh) *nyawa sara pelok ratep sara anguk* (kontak batin atau tekad yang melahirkan kesatuan sikap dan perbuatan). Pada masyarakat *Gayo* sistem mata pencaharian yang paling utama adalah bertani sawah dan berkebun dengan hasil utamanya adalah kopi.

Dalam kesenian masyarakat *Gayo* sama seperti masyarakat yang di daerah-daerah lain yang mempunyai keanekaragaman bentuk kesenian dan budaya. Adapun bentuk kesenian itu diantaranya : *Didong, Tari Guel, Oteh Roda, Tari Munalo, Tari Resam Berume, Melengkan, Tari Tuah Kukur, dan Tari Kesume Gayo*. Selain dalam sektor pariwisata

dan perkebunan, masyarakat *Gayo* juga mengembangkan suatu kerajinan tangan yaitu diantaranya: menganyam dan menenun. Adapun salah satu kerajinan yang cukup mendapat perhatian dan terkenal adalah kerajinan membuat sulaman *Kerawang Gayo*, dengan motif yang khas. Dibuat di atas kain beludru hitam, selain dari itu hasil dari kerajinan *kerawang gayo* dapat berupa tas, dompet, pakaian khas adat *Gayo*, dan lain-lain. Kehidupan masyarakat Aceh Tengah bergantung secara menyeluruh dari hasil panen bersawah. Sebagian dari lahan pegunungan dataran rendah dipergunakan masyarakat *Gayo* untuk menanam padi. Menanam padi merupakan sumber penghasilan sebagai penunjang hidup orang *Gayo*. Hal ini dikarenakan, beras merupakan makanan pokok utama untuk menghidupi keluarga dan keturunan mereka secara turun temurun. Maka dari itu pekerjaan bersawah cukup mengambil perhatian warga *Gayo* dalam mengerjakan aktifitas bersawah.

Adapun beberapa kebiasaan itu seperti cara bertutur sapa yang

baik, cara berpakaian, cara mengerjakan sesuatu, cara bergotong royong, cara menanam kopi hingga sampai pada cara memanen kopi. Begitu juga halnya dengan bersawah dari cara menanam padi, cara menjaga padi, cara memanen padi, dan sampai cara membawa hasil panen yang telah menjadi beras. Semua itu telah menjadi salah satu kebiasaan masyarakat *Gayo* dari zaman dahulu sampai sekarang ini. *Tari Kesume Gayo* Adalah Tari yang menggambarkan kegiatan di sawah, kegiatan saat mengambil hasil panen padi di sawah dan membawa pulang hasil panen padi. Dari aktifitas bersawah dengan kebiasaan yang mentradisi tersebut, maka menjadikan inspirasi Seniman *Gayo* Alm.A.R. Moese dan Yus Retno, untuk menciptakan tari *Kesume gayo* yang sampai sekarang masih digemari oleh Masyarakat *Gayo* dan setiap tahun sering diadakan festival tari *Kesume Gayo* .

*Tari Kesume Gayo* pertama kali diciptakan pada tahun 1961, sejak mulai terciptanya tarian ini sering dipertunjukkan pada acara-acara resmi yang ada di *Takengon*.

Tari *Kesume Gayo* diciptakan di daerah Takengon Kabupaten Aceh Tengah. Selain dari itu tari *Kesume Gayo* ini pernah ditarikan di Istana Negara pada tahun 1970 dan 1980. Tarian ini juga sudah dipersiapkan untuk acara besar di Kutaraja (Banda Aceh) dalam lomba PKA (Pekan Kebudayaan Aceh) yang ke-3 tahun 1988. Dari Aceh Tengah datang ke Kutaraja dengan membawa *tari Guel*, *tari Kesume Gayo*, dan sejumlah tari-tarian dan lagu-lagu daerah lainnya. Adapun tari *Kesume Gayo* ini juga pernah ditarikan pada acara resepsi Hari Jadi *Kute Takengon* di Gedung Olah Seni (GOS) *Takengon* ke-434 pada tahun 2011.

Masyarakat *Takengon* selalu mempertunjukkan tari *Kesume Gayo* ini pada acara-acara resmi yang sering diadakan di *Takengon*, misalnya acara pernikahan, acara 17-an dan acara-acara lain yang bersifat hiburan. Di dalam tari *Kesume Gayo* ini, dapat terlihat jelas bagaimana kebiasaan masyarakat *Gayo* saat membawa hasil panen padi dari sawah sampai ketempat tinggal mereka. Dimulai dari beberapa orang

gadis yang ditugaskan untuk berangkat kesawah secara bersama-sama, dan tiba di sawah mengambil padi yang telah selesai dipanen dan siap diangkat untuk dibawa pulang sampai ketempat tinggal mereka. Adapun gerakan-gerakanyang terdapat dalam tari *Kesume Gayo* ini adalah menggambarkan gerak-gerak dari pekerjaan tersebut di atas, yaitu gerak membawa tampah, mengambil hasil panen padi, menampi, melepaskan kain panjang, memakai kain panjang kekepala, mengambil tampah untuk menampi, mengangkat beras yang sudah ditampi dan membawa pulang beras.

Tari *Kesume Gayo* memberikan pesan kegigihan semangat bekerja, kegembiraan dan rasa syukur hati saat panen tiba, serta cara bekerja yang saling bergotong royong. Tarian ini ditarikan oleh tujuh orang penari wanita, dan didalam tarian ini tidak menggunakan syair lagu, tidak seperti tarian-tariannya *Aceh* lainnya. Akan tetapi didalam tari *Kesume Gayo* ini musik pengiring tariannya menggunakan instrument musik yang sederhana. Pada tarian ini penari juga

membawa sebuah properti yaitu tampah yang dalam bahasa gayonya di sebut dengan *Niu*, yang melambangkan hal yang berkaitan dengan padi dan beras. Tampah digerakkan dengan men-gambarkan gerakan menampi beras.

Busana yang digunakan didalam tarian ini menggunakan baju *Kerawang* (baju adat *Gayo*), lalu dibagian pingang diikat dengan kain panjang. Sebagaimana penulis ketahui bahwa kain panjang ini nanti akan dilepas dari pinggang, dan dikenakan untuk penutup kepala yang dalam bahasa *Gayo* disebut dengan *Kelubong*. Dimana cara memakai dan bentuknya dikenakan sama seperti orang yang berangkat bersawah. Pada zaman dahulu awal terciptanya tarian ini penari masih belum mengenakan jilbab dan hanya memakai sanggul. Seiring dengan masuknya syariat Islam di Aceh maka semua penari wanita pun diwajibkan untuk menutup auratnya dan memakai jilbab.

Gerak merupakan substansi yang paling dasar dalam tari dan alat ekspresi dalam tari. Apabila susunan gerak ditata dengan memperlihatkan

unsur ruang dan waktu, etika dan estetika serta didukung irama, maka terjadilah gerak tari. Yulianti Parani (1986:4) mengatakan tari adalah “gerak-gerak ritmis bagi sebagian atau keseluruhan dari anggota badan yang terdiri dari pola individu atau kelompok disertai ekspresi atau ide tertentu”.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari yang telah diteliti dan diuraikan yang sudah dijelaskan dari latar belakang sampai dengan pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan dari keseluruhan hasil penelitian Tari *Kesume Gayo* pada masyarakat Aceh Tengah Tinjauan terhadap Bentuk.

1. Tari *Kesume Gayo* adalah tari yang menggambarkan disaat panen tiba di mana beberapa gadis yang ditugaskan untuk mengangkat hasil panen, dan mengungkapkan rasa kegembiraan disaat panen. Dengan rasa bersyukur mendapatkan berkat pada saat panen, mulai dari saat sebelum berangkat panen hingga menapi hasil panen.

2. Tari *Kesume Gayo* pertama kali diciptakan pada tahun 1961 pernah dipertunjukkan di Istana Negara pada tahun 1970-1980, dan pernah dipertunjukkan pada acara besar di Kutaraja (Banda Aceh) dalam lomba PKA (Pekan Kebudayaan Aceh) yang ke-3 tahun 1988.
3. Bentuk dalam tari *Kesume Gayo* terdapat beberapa tahapan-tahapan gerak seperti: *munemah niu, munorohen nemah, munuet rom hasil muneling, munuet niu, mulingang, munuet rom ari kuen kiri, munuet rom ari kuen kiri i bubuni arab kuen orom kiri, remalan mumeltek kuen-kiri, remalan berkeliling, muluahen opoh panyang, mugerbessen opoh, munyelok kelubong, munengon pumu kuen kiri, mumuter, munuet rom i toyuh, munuet rom i niu, munuet niu male munampi, Munatang nge niu mari munampi, munatang nge niu nemah ulak, munemah Ulak tampi.*
4. Tari *Kesume Gayo* adalah tari yang terdiri dari 7 penari wanita.
5. Didalam Tari *Kesume Gayo* iringan yang digunakan tidak

menggunakan vokal hanya ada musik pengiring dan memakai alat musik tradisi Gayo seperti *gegedem, suling* dan juga alat musik modern *cymbal* dan *keybaord*

#### A. Saran

Dari bebarapa kesimpulan hasil penelitan, maka dapat diajukan syarat-syarat sebagai berikut :

1. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya yang ingin membahas lebih jauh lagi masalah-masalah lain yang belum sempat dibahas oleh peneliti.
2. Peneliti berharap kepada pihak yang berwenang untuk tetap menjaga kelestarian tari *Kesume Gayo* agar bisa diwariskan kepada generasi selanjutnya, sehingga kebudayaan ini tidak akan punah dimakan waktu dan masih bisa dipertunjukkan kembali.
3. Diharapkan bagi seluruh masyarakat *Gayo* agar tetap bersama-sama menjaga dan melestarikan apa yang telah diwariskan oleh leluhur kita. Warisan yang telah diberikan oleh

leluhur kita merupakan harta terbesar yang tidak terhitung nilainya. Menjaga warisan leluhur berarti juga menjaga identitas bangsa dimata dunia.

4. Meningkatkan minat generasi muda untuk mencintai dan mengenal budaya kesenian tradisional masyarakat Gayo agar tidak dikalahkan dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ali, Matius. 2004.  
*Pelajaran Seni Musik Melalui Pengalaman Musik*. Bandung : Proyek Ditjen Dikdasmen, Depdikbud.

Ali, Muhammad. (1987).  
*Penelitian Pendidikan, Prosedur, dan Strategi* Jakarta : Pustaka Amani

Aman Finan, A.R. Hakim, (2003).  
*Pesona Tanah Gayo Aceh Tengah*. Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah.

Arikunto, Suharsimi, (1978).  
*Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Stensilan

\_\_\_\_\_, (1995). *Prosedur Penelitian suatu*

*pendekatan praktek*. Jakarta : Rnika Cipta.

\_\_\_\_\_. (2006).  
*Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rnika Cipta

Aziz, Alimun Hidayat. (2007).  
*Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Surabaya: Salemba Media

\_\_\_\_\_. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta : Media Pustaka Phoenix.

Gamet Frederick C. *Pearsants In Complex Society*. New York: Holt, Rinehard and Winston, INC

Hadi Y. Sumandiyo. (2003).  
*Pengantar Kreativitas Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia

Hariwijaya, M.  
*Tari Identitas dan Resistensi*. Dalam RHD Nugrahaningsih. (2012). Medan : Universitas Negeri Medan

Khaldun, Ibnu. *Tari Identitas dan Resistensi*. Dalam Christi Nova, Dalam RHD. Nugrahaningsih. (2012). Medan : Universitas Negeri Medan

Langer, Suzanne, K, (1988),  
*Problematika Seni* terjemahan F.X Widyarto, Bandung : Akademi Seni Tari Indonesia

- Maryeani, (2005). *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Meleong, Lexy, (2006). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mikkelsen Britha. (1995). *Methods For Depelopment Work and Research: a Guide For Practitioner*. Copyright @Britha Mikkelsen All Right Reserved
- Murgiyanto, Sal. *Jurnal Bahas*. Nurwani. (2011). Medan: Universitas Negeri Medan
- Nurul Insani, (2013). *Sejarah dan Bentuk Penyajian Tari Resam Berume Pada Masyarakat Gayo kabupaten Aceh Tengah*. Skripsi. Medan
- Nurwani, (2006). *Pengetahuan Seni Tari*. Dalam diktat Pengantar Kuliah Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni : Universitas Negeri Medan.
- Nurwani, 2011, *Serampang XII: Tari Kreasi yang Mentradisi Pada Masyarakat Melayu Pesisir Sumatera Timur*, Jurnal BAHAS : Unimed.
- Parani, Yulianti. 1975. *Lembaga Pendidikan Tinggi*. Jakarta.
- Royce, Anya Peterson. (2007). *The Antropology Of Dance*. Terjemahan F.XWidaryanto. Bandung : STSI Press
- Sevilla, Consuelo G, dkk. (2006). *Pengantar Metode Penelitian ( Diterjemahkan Oleh Alimuddin Tuwu dari. An Introductiont Researc Method)*. Jakarta : Universitas Indonesia Press
- Sudarsono, R.M. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yagyakarta : Deparatemen Pendidikan dan kebudayaan
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Surakhmad Winarno.(1982). *Paper, Skripsi, Thesis, Disertasi*. Bandung: Tarsito
- \_\_\_\_\_, (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Weber Max. (1964). *The Sociologi Of Religion, Trans By Ephrain Fischhoff*. Boston: Beachon Press
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Suku-Gayo>).
- <http://www.google.com/search?q=latarbelakanggayo>)